

Kerjasama antara



Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia



Program Studi Ilmu Komunikasi

Volume 1
Nomor 1
Juni 2022

KONTEKSTUAL
Jurnal Ilmu Komunikasi
www.ubl.ac.id/kontekstual

Efektifitas Strategi Komunikasi untuk Meningkatkan Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 di Era Normal Baru

Effectiveness of Communication Strategies to Improve Public Compliance with Covid-19 Health Protocols in the New Normal Era

Vinolia Agustin¹, Budhi Waskito²

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bandar Lampung

² Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bandar Lampung

Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No. 26 Labuan Ratu, Kedaton, 35142, Bandar Lampung, Indonesia

Telpon. +62 0895610921486; e-mail : vinolia.agustin10@gmail.com,
budhi.waskito@ubl.ac.id

Abstrak

Virus covid-19 kini tengah menjadi pandemi di seluruh dunia, bahkan di Indonesia termasuk di Provinsi Lampung. Masyarakat harus beradaptasi dengan kebiasaan gaya hidup baru atau era baru kehidupan normal dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku seperti menggunakan masker, menjaga jarak, mencuci tangan, dan tidak melakukan aktivitas keramaian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas strategi komunikasi kesehatan dalam rangka meningkatkan kepatuhan masyarakat Gudang Agen Pelabuhan, Teluk Betung Selatan terhadap protokol kesehatan pada era normal baru. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah di Gudang Agen Pelabuhan Teluk Betung Selatan belum efektif dan tidak tepat sasaran. Strategi komunikasi yang dilakukan hanya berfokus pada penyuluhan sehingga tidak menjangkai seluruh lapisan masyarakat. Penyuluhan sebagai strategi komunikasi kesehatan sebaiknya diselingi dengan video dan memanfaatkan media leaflet berbentuk gambar dan ilustrasi, serta teknologi digital.

Kata Kunci: covid-19, efektivitas strategi komunikasi, era normal baru, komunikasi kesehatan

Abstract

The Covid-19 virus is now a pandemic worldwide, even in Indonesia, including in Lampung Province. The community must adapt to new lifestyle habits or a new era of normal life while still complying with applicable health protocols such as using masks, maintaining distance, washing hands, and not doing crowd activities. This study aims to analyze the effectiveness of the health communication strategy in order to improve the compliance of the Gudang Agen Pelabuhan community, Teluk Betung Selatan with health protocols in the new normal era. This study uses a qualitative descriptive approach. The results showed that the health communication strategy carried out by the government at the Teluk Betung Selatan Harbor Agent Warehouse was not effective and not well targeted. The communication strategy carried out only focuses on counseling so that it does not reach all levels of society. Counseling as a health communication strategy should be interspersed with videos and utilizing leaflet media in the form of images and illustrations, as well as digital technology.

Keyword: covid-19, the effectiveness of communication strategies, new normal era, health communication

PENDAHULUAN

Virus covid-19 kini tengah menjadi pandemi bagi negara-negara di seluruh dunia termasuk Indonesia bahkan Provinsi Lampung sendiri. Sejak pertama kali ditemukan pada 2019 lalu tepatnya dibulan Desember hingga saat ini sudah terdapat jutaan penduduk yang terjangkit oleh virus ini. Covid-19 dapat dikatakan sebagai krisis yang tengah terjadi. Krisis merupakan suatu kondisi yang tidak terprediksikan akan terjadi dan berdampak pada individu maupun masyarakat. Krisis tidak selalu dimulai oleh hal yang besar, hal sekecil apapun apabila tidak dikelola secara tepat dapat berpotensi menjadi krisis (Waskito, 2014). Namun, ditengah pandemi yang belum juga usai, masyarakat Indonesia harus mulai menyesuaikan diri dengan era new *normal life* atau kebiasaan hidup baru. Era normal baru merupakan era dimana masyarakat dapat kembali melakukan aktivitas normal tetapi dengan perubahan perilaku dimana masyarakat harus tetap mematuhi protokol kesehatan covid-19.

Dalam upaya pencegahan penyebaran virus covid-19 pemerintahan telah menerapkan berbagai upaya dan kebijakan dan strategi dalam meminimalisir angka positif covid-19 diantaranya, melakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), penutupan sekolah, wajib mengenakan masker, menjaga jarak sosial atau *physical distancing* saat ke luar rumah, rajin mencuci tangan, serta tidak melakukan aktivitas yang menyebabkan keramaian. (Wonok, 2020) menyatakan pemerintah baik pusat maupun tingkat terendah harus memiliki strategi khusus yang diambil dalam pencegahan penularan covid-19 seperti memaksimalkan sumber daya yang dimiliki, membuat pos wajib lapor bagi masyarakat yang akan keluar masuk, serta menerapkan protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah pusat. Selain itu pemerintah juga harus melakukan strategi komunikasi (yang dilakukan diantaranya adalah penyuluhan dan sosialisasi) kepada masyarakat untuk menegakan protokol kesehatan di masyarakat. Strategi komunikasi yang diterapkan oleh pemerintah ini merupakan sebuah proses perencanaan yang efektif dalam menyampaikan pesan dengan harapan agar pesan tersebut mudah dipahami dan dapat diterima dengan baik serta memperoleh tujuan yang diinginkan (Effendy, 2017). Menurut (Sari, 2021) ketidakpatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan dipicu oleh faktor ekonomi, sikap tidak peduli, serta merasa tingkat penularan yang berpotensi rendah di lingkungan sekitar.

Kampung Gudang Agen Pelabuhan yang terletak di Teluk Betung merupakan salah satu kampung yang padat penduduk dan menjadi salah satu wilayah berpotensi tinggi terhadap penyebaran virus Covid-19. Berbagai strategi komunikasi Kesehatan telah dilakukan pemerintah agar masyarakat di kampung tersebut patuh terhadap protokol Kesehatan Covid-19. Komunikasi kesehatan yang selalu disampaikan oleh pemerintah nyatanya tidak membuat masyarakat berperilaku patuh. Komunikasi bukan hanya sebagai aspek terpenting dalam kehidupan manusia tetapi juga merupakan hal yang kompleks. Komunikasi adalah proses yang menghubungkan antara individu, kelompok, organisasi, dan masyarakat yang menggunakan dan membuat informasi sebagai sarana untuk berhubungan antara satu sama lain dan juga lingkungannya (Ruben & Stewart, 2014). Begitupun dalam proses mengkomunikasikan pesan-pesan kesehatan yang sangat penting dilakukan pada era normal baru baik itu pemerintah kepada masyarakat atau komunitas itu sendiri. Melihat masih banyaknya penduduk sekitar terutama anak-anak muda yang tidak taat pada perjanjian sanitasi dan seringkali mengabaikan imbauan pemerintah, membuat lokasi ini cocok untuk dijadikan tempat penelitian terkait efektifitas strategi komunikasi untuk peningkatan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan Covid-19 di era normal baru.

Penelitian terkait efektifitas strategi komunikasi untuk peningkatan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan Covid-19 ini sangat penting dilakukan agar

diperoleh informasi yang tepat guna perbaikan strategi komunikasi kesehatan yang tepat untuk peningkatan kepatuhan masyarakat terhadap protokol Kesehatan covid-19. Walaupun penelitian ini masih fokus pada penelitian terkait strategi komunikasi, namun penelitian ini berbeda dengan penelitian strategi komunikasi lainnya yang dilakukan di era pandemi Covid-19 yang fokus pada faktor-faktor kepatuhan masyarakat terhadap protokol Kesehatan dan perancangan strategi komunikasi (Rakhmaniar, 2021; Abdul et al., 2020; Riyadi & Larasaty, 2020; Jatibening, 2020; Farokhah et al., 2020; Ghiffari et al., 2021).

Pemerintah telah melakukan berbagai strategi komunikasi kesehatan yang dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap protokol Kesehatan termasuk bagi masyarakat Gudang Agen Pelabuhan Teluk Betung Selatan. Strategi komunikasi yang dilakukan di antaranya adalah penyuluhan yang bekerjasama dengan tim satgas kota dan puskesmas, pembagian masker kepada masyarakat, peneguran secara langsung yang dilakukan oleh kepala pemerintahan setempat, serta melakukan razia protokol kesehatan yang bekerjasama dengan Satpol PP. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas strategi komunikasi kesehatan dalam rangka meningkatkan kepatuhan masyarakat Gudang Agen Pelabuhan, Teluk Betung Selatan terhadap protokol kesehatan pada era normal baru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Krik dan Miller menyebutkan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian lapangan yang menggunakan observasi terhadap individu yang merupakan tradisi khusus dalam ilmu sosial, dan saling bergantung (Moelong, 2013). Peneliti berusaha melakukan pengamatan mengenai permasalahan yang sedang diteliti kemudian melakukan penelitian langsung ke lokasi untuk menafsirkan suatu makna. Pengamatan dilakukan dengan cara mengikuti kegiatan para informan sehingga peneliti dapat memperoleh data secara langsung.

Penelitian dilakukan di daerah Gudang Agen Pelabuhan, Teluk Betung Selatan dari bulan Desember 2020 hingga Januari 2021. Informan penelitian ini adalah masyarakat setempat. Data dikumpulkan dengan wawancara mendalam, pengamatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan deskriptif kualitatif untuk menjawab tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Informan Penelitian

Informan penelitian ini berjumlah 5 orang masyarakat yang tinggal di Kampung Gudang Agen Pelabuhan, Teluk Betung Selatan, Bandar Lampung. Profesi informan terdiri atas pelajar, mahasiswa dan wiraswasta. Usia informan berkisar antara 16 – 25 tahun. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara diketahui bahwa informan tersebut pada hakekatnya telah mengetahui terkait dengan berbagai strategi komunikasi kesehatan yang dilakukan pemerintah untuk peningkatan kepatuhan terhadap protokol Kesehatan pandemic Covid-19 di era normal baru. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan diketahui bahwa dari kelima informan tersebut hanya satu informan yang dapat dikatakan patuh terhadap protokol kesehatan Covid-19 di era normal baru. Secara lebih detail, karakteristik informan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Karakteristik informan penelitian efektivitas strategi komunikasi untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap protokol Kesehatan di era normal baru

Kode Informan	Karakteristik Informan	
	Usia	Profesi
IF1*	20	Mahasiswa
IF2**	19	Mahasiswa
IF3**	16	Pelajar
IF4**	18	Pelajar
IF5**	25	Wiraswasta

*Patuh terhadap protokol kesehatan Covid-19; **Tidak patuh terhadap protokol Kesehatan Covid-19

Efektivitas Strategi Komunikasi Kesehatan untuk Meningkatkan Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid -19 Pada Era Normal Baru

Strategi komunikasi merupakan suatu proses perancangan yang efektif dalam penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan harapan pesan tersebut mudah dipahami dan biasa diterima dengan baik sehingga dapat merubah sikap atau perilaku seseorang (Effendy, 2017). Strategi merupakan sebuah rancangan dan trik yang dipergunakan untuk memperlancar proses komunikasi. Strategi selalu digunakan dalam beberapa hal seperti dalam penyampaian komunikasi kesehatan, dimana strategi sangat diperlukan agar komunikasi yang berlangsung dapat disampaikan dan diterima dengan baik sehingga dapat diikuti dengan perilaku yang baik pula dari komunikan. Beberapa rancangan strategi dilakukan dalam penyampaian komunikasi kesehatan salah satunya dengan melakukan penyuluhan dan sosialisasi. Komunikasi kesehatan merupakan proses penyebaran informasi kesehatan dengan menggunakan berbagai metode komunikasi baik interpersonal maupun massa untuk mengedukasi masyarakat atau individu agar melakukan perilaku kesehatan secara positif (Rakhmaniar, 2021). Dalam penegakan protokol kesehatan di era normal baru, pemerintah diharapkan dapat berperan secara maksimal agar masyarakat dapat mematuhi protokol kesehatan yang berlaku.

Efektivitas strategi komunikasi kesehatan yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan Covid-19 di era normal baru sangat diperlukan untuk mencegah meluasnya pandemic Covid-19. Perilaku masyarakat yang patuh terhadap protokol kesehatan Covid-19 merupakan indikator utama bagi keberhasilan implementasi strategi komunikasi kesehatan Covid-19. Berdasarkan hasil pengamatan dapat dikatakan bahwa efektivitas strategi komunikasi kesehatan untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap protokol Kesehatan Covid-19 di era normal baru di Gudang Agen Pelabuhan, Teluk Betung Selatan Bandar Lampung masih sangat rendah. Walaupun telah dilakukan berbagai penyuluhan dan sosialisasi terkait protokol kesehatan terlihat masyarakat mayoritas abai terhadap protokol kesehatan tersebut. Hasil ini diperkuat dengan hasil wawancara mendalam yang dilakukan terhadap lima orang informan penelitian seperti yang tersaji pada Tabel 1. Meskipun telah dilakukannya strategi dalam mengkomunikasikan kesehatan oleh pemerintah kepada masyarakat, namun nyatanya masih terdapat banyak masyarakat yang belum mematuhi himbauan-himbauan yang diberlakukan.

Ketidakpatuhan menerapkan protokol kesehatan dalam beraktifitas yang dilakukan oleh masyarakat terutama anak muda disebabkan oleh sikap, ketidaknyamanan saat mematuhi protokol kesehatan seperti pada saat memakai masker, akses informasi, dan kurangnya pengawasan (Ghiffari et al., 2021). Di wilayah Gudang Agen Pelabuhan, Teluk Betung Selatan sendiri, pemerintah setempat telah melakukan berbagai macam strategi komunikasi

kesehatan untuk meningkatkan kepatuhan publik terhadap perjanjian kesehatan covid-19 seperti melakukan penyuluhan kepada masyarakat, peneguran secara langsung apabila terdapat masyarakat yang melakukan pelanggaran, pembagian masker, serta melakukan razia protoko kesehatan yang bekerjasama dengan tim satuan gugus tugas penanganan covid-19 (satgas) dan satuan polisi pamong praja (Satpol PP). Namun, strategi komunikasi kesehatan yang dilakukannya tidak merubah perilaku masyarakat terutama pada anak-anak muda yang masih kerap kali melakukan pelanggaran protokol kesehatan. Penyuluhan yang dilakukan nyatanya belum efektif dan belum tepat sasaran. Harusnya penyuluhan yang dilaksanakan dapat dihadiri oleh anak-anak muda setempat yang mana merupakan kelompok pelanggar paling utama yang masih kerap melakukan pelanggaran. Tetapi, penyuluhan yang dilakukan justru tidak diketahui oleh anak-anak muda setempat dan tidak menarik minat mereka untuk mengikutinya.

Key informan 01 menyatakan bahwa telah dilakukan berbagai strategi dalam penegakan protokol kesehatan diantaranya bekerjasama dengan tim satuan tugas penanganan covid-19 (satgas) kota untuk melaksanakan razia secara rutin, pembagian masker, serta melakukan penghimbau kepada RT setempat untuk melakukan penyuluhan yang bekerjasama dengan pihak puskesmas. Key informan 02 menyatakan bahwa benar telah diberikan himbauan untuk melakukan penyuluhan, serta pembagian masker, dan himbauan tersebut sudah dilaksanakan seperti penyuluhan yang telah dilakukan sebanyak tiga kali untuk di wilayah Gudang Agen Pelabuhan, Teluk Betung Selatan. Pembagian masker pun telah dilakukan kepada masyarakat. Informan juga mengatakan bahwa penyuluhan bukan hanya dilakukan dengan bekerjasama oleh tim satgas dan puskesmas tetapi juga dilakukan dengan cara memberi peringatan secara terus menerus kepada masyarakat. Informan juga mengungkapkan bahwa setelah dilakukannya penyuluhan terdapat perubahan sikap patuh 90% pada masyarakat. Sementara data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan tidak sesuai dengan informasi yang didapat dari key informan karena masih banyak terdapat komunitas yang tidak mematuhi peraturan kesehatan, seperti tidak memakai masker dan tidak melakukan *social distancing* serta belum menunjukkan perubahan sikap patuh dalam penerapan prosedur kesehatan dalam aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat.

Berdasarkan keterangan yang didapat dari informan 2 hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi mengenai penyuluhan yang diadakan. Informan menyatakan bahwa belum pernah mengikuti penyuluhan di wilayah Gudang Agen, Teluk Betung Selatan. Informan 3 juga menyatakan hal serupa bahwa belum pernah mengikuti penyuluhan yang diberlakukan dan tidak mengetahui jika telah dilaksanakannya penyuluhan di wilayah Gudang Agen Pelabuhan, Teluk Betung Selatan. Informan 4 juga menyatakan bahwa tidak mendengar dan tidak mengetahui informasi mengenai penyuluhan yang diadakan, informan menyatakan belum pernah mengikuti penyuluhan di daerah tempat tinggalnya dan tidak mengetahui jika telah diadakannya penyuluhan. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari informan 5 menyatakan bahwa informan juga tidak mengetahui bahwa telah diadakannya penyuluhan dan belum pernah mengikuti penyuluhan mengenai covid-19. Para informan mengungkapkan faktor penyebab ketidaktahuan akan informasi penyuluhan yang akan diadakan dan tidak mengikuti penyuluhan dikarenakan kesibukan para informan dan rasa malas untuk mengikuti penyuluhan tersebut. Sementara informan 1 memberikan informasi bahwa benar telah dilakukannya penyuluhan covid-19 di Gudang Agen Pelabuhan, Teluk Betung Selatan namun, penyuluhan tersebut dianggap membosankan karena hanya menjelaskan mengenai bahaya covid-19 dan pentingnya menjaga kesehatan serta mematuhi protokol kesehatan yang berlaku, tanpa menggunakan teknik penyuluhan lainnya yang menarik bagi masyarakat.

Hal ini berarti penyuluhan yang dilakukan kurang efektif dan tidak tepat sasaran karena tidak diikuti oleh kesadaran dari dalam individu itu sendiri. rancangan strategi

mengenai komunikasi kesehatan yang dilakukan oleh pemerintahan setempat belum dianggap maksimal. Komunikasi yang dilakukan terlalu monoton dan kurang kreatif dengan hanya menggunakan komunikasi verbal yang mana membuat masyarakat terutama anak-anak muda merasa penyuluhan tersebut membosankan dan membuat para anak muda merasa malas untuk mengikutinya. Strategi komunikasi yang kurang efektif dan tidak tepat sasaran dinilai dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pelanggaran protokol kesehatan apalagi hal ini dilakukan secara terus menerus oleh masyarakat.

Menurut (Biswas et al., 2020) pemerintah harus memperbaiki kepemimpinan mengenai kesehatan. Melakukan koordinasi dengan badan profesional merupakan solusi jangka pendek namun dianggap masuk akal. Solusi jangka panjangnya yaitu pemerintah harus melakukan pemantauan yang ketat, memiliki kesadaran terhadap literasi kesehatan serta mengambil keputusan berdasarkan data yang telah diperoleh berkoordinasi antar sesamapemangku kepentingan. Dalam masa normal baru ini, tidak mudah mengajak masyarakat untuk taat pada kebijakan perjanjian kesehatan. Pelanggaran di masyarakat merupakan sikap tidak disiplin atau perilaku tidak taat terhadap suatu perintah atau peraturan yang berlaku. Ketidakpatuhan dapat menyebabkan kegagalan dalam mencapai hasil yang maksimal. Ketidakpatuhan dapat diartikan sebagai ketidakmauan individu dalam melakukan perubahan perilaku sesuai dengan perintah atau keinginan dari otoritas tertentu (Abdul et al., 2020). Ketidakpatuhan juga dipengaruhi oleh kecenderungan mengevaluasi hal-hal apa saja dan siapa saja yang kita temui, entah itu orang lain ataupun suatu kejadian. Jika individu tertarik pada orang lain yang melakukan perilaku negatif maka individu tersebut akan mengikutinya. (Dagnall et al., 2020) mengungkapkan terdapat celah tindakan yang penting dalam melawan covid-19 diantaranya pola perilaku yang tidak fleksibel atau kebiasaan, dan keyakinan dari dalam diri individu. Pesan atau informasi yang bertentangan akan mempengaruhi perilaku individu dalam mematuhi himbuan pemerintah. Komunikasi dianggap penting dalam memfasilitasi asas kesehatan masyarakat.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh (Raude et al., 2020) bahwa pelanggaran paling banyak dilakukan oleh anak muda yang cenderung tidak mematuhi peraturan yang dibuat oleh pemerintah. (Riyadi & Larasaty, 2020) juga mengungkapkan hal serupa bahwa pelanggaran paling banyak dilakukan oleh kaum anak muda dibandingkan dengan kaum masyarakat yang lebih tua. Perilaku individu terkait dengan covid-19 ini harus diperbaiki karena persepsi mereka mengenai hal ini tidak akurat dan menjadikan anak-anak muda paling rentan dalam hal ini. Pada era normal baru atau kebiasaan hidup baru ini dimana kondisi atau kebiasaan sosial masyarakat maupun perilaku individu mulai berubah setelah munculnya virus ini. Normal baru merupakan aturan baru dimana masyarakat harus terus mempertahankan kebiasaan hidup pasca diberlakukannya isolasi wilayah atau restriksi sosial skala besar (PSBB). Untuk melaksanakan skenario normal baru ini pemerintah sudah melibatkan pihak-pihak penting seperti tokoh masyarakat, pemerintahan, para ahli untuk memastikan masyarakat dapat melakukan aktivitas dengan tetap mematuhi protokol kesehatan covid-19 (Kementrian Kesehatan RI, 2020). (Jatibening, 2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa strategi promosi kesehatan yang diterapkan oleh pemerintah untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap perjanjian kesehatan di era normal baru ini mencakup berbagai hal yang berkaitan dengan protokol kesehatan, mulai dari sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat, membagikan masker, menyebarkan poster, mempublikasikan video dengan menggunakan teknologi digital serta melakukan evaluasi mengenai disiplin penerapan protokol kesehatan covid-19, (Farokhah et al., 2020) juga menggunakan strategi yang sama dalam melakukan komunikasi kesehatan. (Rakhmaniar, 2021) menyatakan strategi komunikasi kesehatan yang diterapkan ialah melakukan kampanye kesehatan secara terintegrasi serta berkesinambungan mengenai cara pencegahan, penanggulangan, dan

pengobatan virus covid-19, menerapkan strategi komunikasi khusus yang didalamnya terdapat unsur komunikasi seperti memilih komunikator dan komunikan, penggunaan pesan yang efektif, serta menggunakan media yang efektif pula. Strategi yang dilakukan bertujuan agar tingkat kesadaran masyarakat akan bahaya penyebaran covid-19 menjadi lebih tinggi kemudian masyarakat dapat lebih patuh dan menyertakan protokol kesehatan dalam aktivitas sehari-hari. Penelitian ini menggunakan teori *behavioral sociology* untuk menerapkan prinsip-prinsip perilaku dalam sosiologi. Teori tersebut berfokus pada hubungan antara konsekuensi perilaku yang terjadi di lingkungan individu dan perilaku individu itu sendiri. tidak ada sesuatu yang melekat pada objek individu yang dapat menimbulkan ganjaran perilaku yang selalu diulangi tidak dapat dirumuskan terlepas dari efeknya terhadap perilaku itu sendiri (Ritzer, 2016). Seperti halnya pada perilaku ketidakpatuhan yang dilakukan oleh anak-anak muda di wilayah Gudang Agen Pelabuhan, Teluk Betung Selatan yang masih kerap melakukan pelanggaran protokol kesehatan akan mengakibatkan mudahnya untuk terpapar virus covid-19. Selain itu penelitian ini juga menggunakan teori mendapatkan kepatuhan dimana upaya yang dilakukan untuk mendapatkan kepatuhan (*gaining compliance*) merupakan usaha agar seseorang dapat melaksanakan sesuatu yang kita inginkan atau supaya seseorang berhenti melakukan suatu tindakan yang tidak kita senangi. Berdasarkan asumsi, orang akan bertindak memperoleh suatu hal dari seseorang diikuti dengan timbalbalik oleh hal yang lain (Morissan, 2013).

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Strategi komunikasi kesehatan yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat Gudang Agen Pelabuhan, Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung belum efektif mengubah perilaku masyarakat sesuai dengan protokol kesehatan covid-19. Penyuluhan sebagai strategi komunikasi kesehatan yang dilakukan pemerintah sebaiknya diselingi dengan video dan memanfaatkan media *leaflet* berbentuk gambar dan ilustrasi, serta teknologi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, A. R., Nuraini, A., Elisa, K., & Iman, S. (2020). Faktor-Faktor Psikososial dari Ketidakpatuhan Masyarakat pada Masa Pandemi. *Artikel*, 19, 1–10.
- Biswas, R. K., Huq, S., Afiaz, A., & Khan, H. T. A. (2020). A systematic assessment on COVID-19 preparedness and transition strategy in Bangladesh. *Journal of Evaluation in Clinical Practice*, 26(6), 1599–1611. <https://doi.org/10.1111/jep.13467>
- Dagnall, N., Drinkwater, K. G., Denovan, A., & Walsh, R. S. (2020). Bridging the Gap Between UK Government Strategic Narratives and Public Opinion/Behavior: Lessons From COVID-19. *Frontiers in Communication*, 5, 0–8. <https://doi.org/10.3389/fcomm.2020.00071>
- Effendy, O. U. (2017). *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Remaja Rosadakarya.
- Farokhah, L., Ubaidillah, Y., & Yulianti, R. A. (2020). Penyuluhan Disiplin Protokol Kesehatan Covid-19 Di Kelurahan Gandul Kecamatan Cinere Kota Depok. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–8.
- Ghiffari, A., Ridwan, H., Al, A., & Purja, A. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakpatuhan Masyarakat Menggunakan Masker Pada Saat Pandemi Covid-19 Di Palembang*. 450–458.
- Jatibening, D. I. K. (2020). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Keperawatan Penyuluhan Disiplin Protokol Kesehatan Covid-19*. 3(1), 16–25.

- Kementrian Kesehatan RI, B. K. dan P. M. (2020). *Vaksin Covid-19 Belum Ditemukan, Pemerintah Siapkan Skenario New Normal*. Biro Komunikasi Dan Pelayanan Masyarakat. <https://www.kemkes.go.id/article/view/20052900001/vaksin-covid-19-belum-ditemukan-pemerintah-siapkan-skenario-new-normal.html>
- Moelong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Remaja Rosdakarya.
- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Prenadamedia Group.
- Rakhmaniar, A. (2021). *Strategi Komunikasi Kesehatan Penanganan Covid-19*. 4(1), 6.
- Raude, J., Lecrique, J. M., Lasbeur, L., Leon, C., Guignard, R., du Roscoät, E., & Arwidson, P. (2020). Determinants of Preventive Behaviors in Response to the Covid-19 Pandemic in France: Comparing the Sociocultural, Psychosocial, and Social Cognitive Explanations. *Frontiers in Psychology*, 11(November), 1–15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.584500>
- Ritzer, G. (2016). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Rajawali Pers.
- Riyadi, & Larasaty. (2020). *Masyarakat Pada Protokol Kesehatan Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19*. 19, 45–54.
- Ruben, B. D., & Stewart, L. P. (2014). *Komunikasi Dan Prilaku Manusia*. Rajawali Pers.
- Sari, R. K. (2021). Identifikasi Penyebab Ketidapatuhan Warga Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan 3M Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pelanggar Protokol Kesehatan 3m Di Ciracas Jakarta Timur). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Waskito, B. (2014). Peningkatan citra organisasi dalam membangun keunggulan kompetitif (competitive advantage) di perguruan tinggi swasta. *Kom & Realitas Sosial*, 4(2), 190–200.
- Wonok, G. R. J. (2020). *Strategi Pemerintah Desa Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona (Covid-19) (Studi di Desa Mokobang Kecamatan Modinding Kabupaten Minahasa Selatan)*. 1–17.